

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejahatan menurut institusional diartikan sebagai suatu perbuatan yang melanggar hukum pidana atau Undang-Undang yang berlangsung di masyarakat dan merugikan yang terlibat di dalamnya (Yesmil & Adang, 2010). Dengan hakikatnya kejahatan adalah perbuatan melanggar hukum yang dapat merugikan, salah satu tindak kejahatan adalah penculikan. Definisi penculikan sendiri adalah tindakan membawa pergi seseorang tanpa kuasa atau secara paksa dengan tujuan agar orang tersebut berada di dalam otoritas penculik (Daipon, 2017) penculikan tidak mengenal umur dewasa maupun anak kecil pun dapat menjadi korban penculikan.

Meski tidak dapat dipungkiri pada saat ini sedang marak maraknya kasus penculikan anak seperti kasus yang terjadi di Bandung, seorang bocah berumur 4 tahun yang diculik oleh orang yang tidak dikenal dan dibawa pergi menggunakan sepeda motor, bocah tersebut ditemukan bersama dengan 2 bocah lainnya yang diduga korban penculikan lainnya oleh pelaku di Rancasari, Bandung. Data yang di dapat dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia terdapat 518 orang anak yang dilaporkan diculik dari tahun 2011 hingga 2018 dengan motif penculikan seperti dijual oragannya, perdagangan anak, pemerasan kepada orang tua, dilecehkan sampai anak dijadikan pengemis. Sedangkan dikutip dari dataindonesia.id terdapat kenaikan signifikan terjadinya kasus penculikan anak ini, pada 2021 jumlah kasus penculikan anak berjumlah 15 kasus meningkat dua kali lipat menjadi 35 kasus pada tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2023 ini, sudah ada 14 kasus penculikan anak pada tiga bulan pertama.

Mengapa penculikan anak kerap terjadi? Sekretaris Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) Universitas Negeri Surabaya, Aisyiyah Rachma Dewi, S.Sos., M.Med.Kom., mengatakan anak merupakan kelompok yang rentan sebab belum sepenuhnya dapat melindungi dirinya sendiri dan mempergunakan hak-hak nya secara independen. Oleh karena itu, Edukasi orang tua, anak, masyarakat bahkan

pemerintah perlu ditingkatkan untuk menanggulangi permasalahan ini. Orang tua juga berperan dengan bisa mengajarkan anaknya untuk berkata tidak jika ada orang asing yang menawarkannya sesuatu dan mengikutinya.

Tindak pidana penculikan sudah diatur dalam Pasal 328 dan 333 KUHP. Jika penculikan korbannya adalah anak aturan yang ditetapkan adalah UU Perlindungan Anak (UU No. 23 Tahun 2022 dan perubahannya atas UU No. 35 Tahun 2014 dan UU No. 17 Tahun 2016). Jika penyidikan polisi menemukan adanya indikasi kekerasan asusila atau seksual (yang dikuatkan dengan hasil visum et repertum), pasal lain UU Perlindungan Anak diterapkan pada gabungan lembaga pemasyarakatan yang diatur dalam Pasal 65 KUHP dapat meningkatkan ancaman pidana pelaku.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, peneliti menganggap kasus penculikan anak merupakan hal yang sangat krusial pada saat ini dan perlu untuk peneliti membuat buku edukasi anak yang berisi agar anak berani mengatakan tidak jika terdapat ciri ciri akan dirinya ada di posisi ingin menjadi korban penculikan. Buku ini juga dapat dijadikan edukasi orang tua kepada anak untuk menghindari penculikan ini terjadi kepada anaknya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Ketidaktahuan anak tentang edukasi akan bahayanya penculikan yang mengintai di sekitar mereka
2. Tidak adanya media edukasi yang menarik bagi anak tentang bagaimana cara mencegeha penculikan anak

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- Bagaimana media edukasi berupa buku ilustrasi anak dapat mengedukasi anak usia 5-9 tahun bagaimana cara waspada dan mencegah penculikan anak?

1.4 Ruang Lingkup

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini dapat terfokuskan dengan baik. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa (What)

Pada penelitian tugas akhir ini akan membuat sebuah buku edukasi anak untuk mencegah penculikan anak.

2. Siapa (Who)

Target dari perancangan buku ini adalah anak berusia 5-9 tahun yang mana pada saat itu anak sudah cukup dipercaya untuk berada di tempat umum tanpa pengawasan orang tua dan bisa menjadi korban penculikan

3. Kapan (When)

Penelitian dimulai pada bulan Maret 2023

4. Dimana (Where)

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan di Bandung.

5. Kenapa (Why)

Penelitian dan perancangan buku ini dilakukan karena banyaknya kasus penculikan anak yang makin tahun makin meningkat.

6. Bagaimana (How)

Bagaimana sebuah buku ilustrasi anak dapat mengedukasi anak-anak tentang mencegah penculikan anak yang mengintai disekitar mereka serta mengimplementasikan di kehidupan asli pada saat mereka ada di situasi tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah dirancangnya sebuah media edukasi yaitu buku ilustrasi untuk anak agar anak-anak usia 5-9 tahun dapat teredukasi dan waspada akan bahaya penculikan anak yang kerap terjadi sehingga meminimalisir kasus penculikan pada anak.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode Penelitian Kualitatif

Menurut (Sugiyono, 2016) Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang didasari oleh ciri-ciri keilmuan rasional, empiris dan sistematis untuk mendapatkan data untuk haluan tertentu. Yang mana dalam metode penelitian harus dilakukan dengan masuk akal, dapat diamati dan mengetahui kegunaannya dan menggunakan langkah yang logis.

Metode yang akan digunakan pada penelitian adalah metode penelitian kualitatif atau sering disebut metode postpositivistik sebab metode ini berakar pada filsafat postpositivistik yang melihat fenomena atau realita yang dapat diklasifikasi, berwujud, tertakar, teramati dan relasi kemaknaan fenomena bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini juga dilakukan beberapa cara agar data terkumpul, yaitu:

A. Observasi

Observasi merupakan sebuah penelitian yang menggunakan pengamatan menyeluruh pada suatu kondisi tertentu serta perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu (Sujarweni, 2014). Dalam penelitian ini observasi dilakukan ke Sekolah untuk mengetahui apa ada kemungkinan untuk penculikan anak terjadi di sekolah.

B. Wawancara

Menurut Setyadin dalam (Gunawan, 2013) Suatu percakapan yang mengarahkan pada sebuah masalah tertentu serta merupakan proses tanya jawab lisan diantara dua orang atau lebih berhadapan secara langsung disebut wawancara. Pada tahapan ini peneliti dapat mewawancarai narasumber yang ahli di bidangnya dan berkaitan dengan isi penelitian yang digarap. Narasumber dapat dilakukan dengan narasumber dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), orang tua yang sudah memiliki anak berumur 5-9 tahun maupun guru atau masyarakat dan seorang ahli di bidang ilustrasi. Wawancara dapat dilakukan secara langsung tatap muka maupun secara daring jika kondisi tidak memungkinkan untuk bertemu.

C. Studi Pustaka

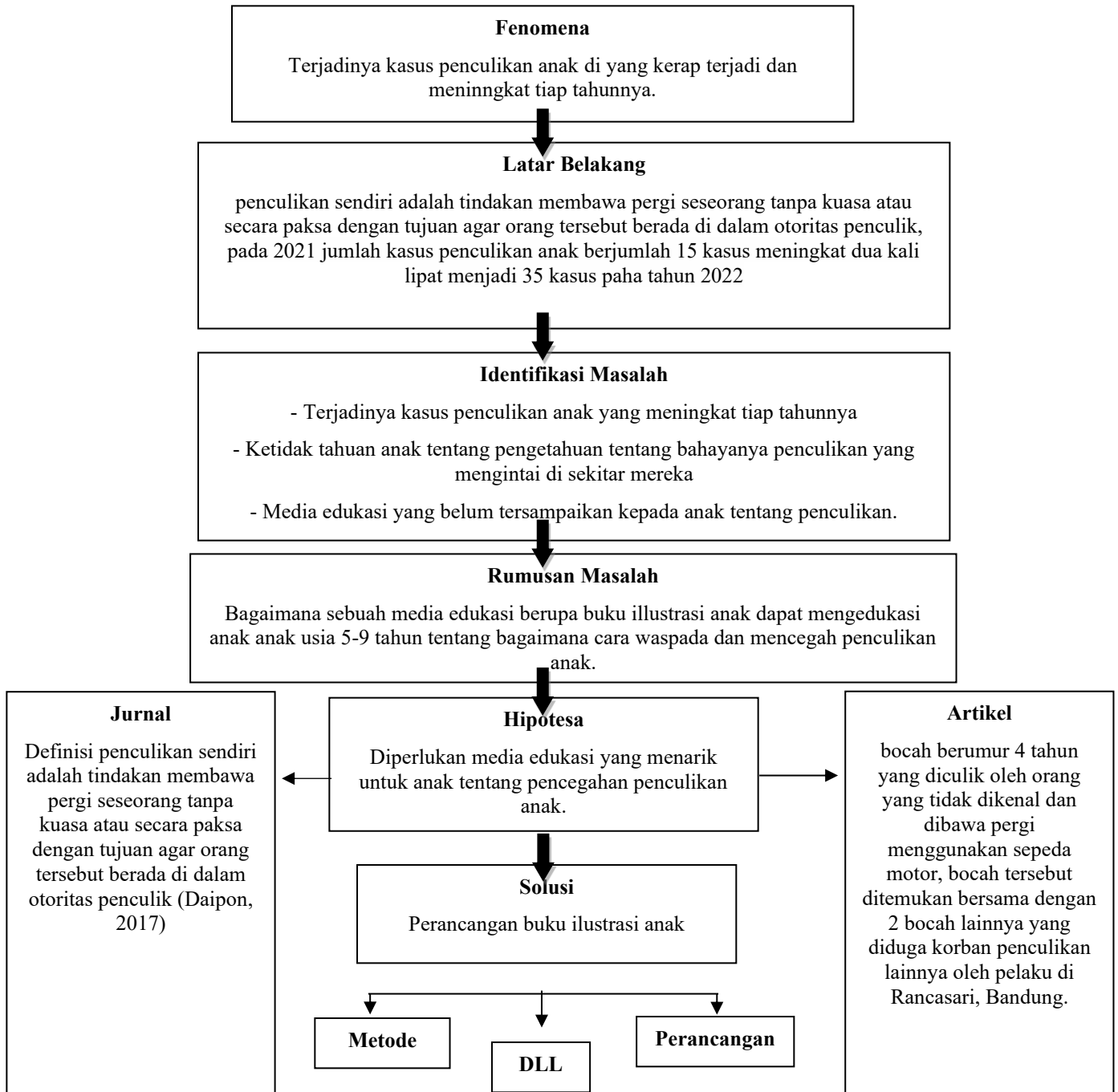
Buku merupakan tempat menuangkan pikiran oleh penulis. Dari pemikiran, hasil penelitian, pengamatan serta khayalan maupun impian. Semakin banyak membaca hasil pemikiran para penulis maka akan semakin luas referensi yang dimiliki oleh peneliti. Sehingga peneliti perlu membaca buku untuk mengisi frame of mind-nya (Soewardikoen, 2021).

Studi pustaka yang dilakukan meliputi pengumpulan data dari sumber atau dokumen pustaka yang berasal dari perusahaan dan data yang masih berkaitan dengan objek penelitian yang diperoleh dari website, buku atau jurnal untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan.

1.7 Metode Analisis Data

Metode yang dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah Matriks Perbandingan, yaitu suatu matriks yang terdiri dari kolom dan baris dan masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atas kumpulan informasi. Prinsip matriks sendiri terdapat pada objek visual yang dibandingkan dengan secara sejajar sehingga akan terlihat perbedaannya (Soewardikoen, 2021). Pada penelitian ini peneliti akan membandingkan 3 buku ilustrasi anak serupa agar peneliti tahu kelebihan dan kekurangan dari buku yang sudah ada.

1.8 Kerangka Penelitian



1.9 Pembabakan

1. BAB 1 Pendahuluan

Pada BAB 1 ini terdapat latar belakang permasalahan yang memaparkan fokus penelitian ini terjadi yaitu penculikan pada anak. Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis dapat dirumuskan identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, metode pengumpulan data serta kerangka dari penelitian ini. Ditutup dengan pembabakan yang akan menelaskan secara singkat isi dari tiap bab dari awal hingga penelitian berakhir.

2. BAB 2 Landasan Teori

Berisikan tentang teori teori yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu penculikan anak yang kemudia akan dijadikan tumpuan dalam pembuatan buku perancangan hasil akhir.

3. BAB 3 Data dan Analisis

Memuat segala hasil data yang telah didapat dari data wawancara, kuesioner dan studi pustakan dan ditutup dengan kesimpulan data dan analisis

4. BAB 4 Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bagian ini berisi perancangan konsep buku dan hasil dari perancangan tersebut yang mengacu pada bab bab sebelumnya. Dari mulai sketsa hingga hasil akhir.

5. Bab 5 Penutup

Pada bagian akhir dari penelitian ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian, dari BAB 1, BAB 2, BAB 3 dan BAB 4. Kemudian juga dituliskan saran terhadap karya rancangan dan rekomendasi yang dapat di implementasikan untuk perancangan selanjutnya.